

PENGUATAN MODEL KOMUNIKASI INTERAKSIONAL GURU SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KELEKATAN PELAJAR DENGAN GURU DI TADIKA AL-FIKH ORCHARD

Mavianti^{1*}, Nurul Zahriani JF², Rizka Harfiani³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
mavianti@umsu.ac.id¹, nurulzahriani@umsu.ac.id², rizkaharfiani@umsu.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Penguasaan terhadap model komunikasi interaksional akan memberikan dampak dalam proses interaksi yang dilakukan. Begitu juga dalam proses pembelajaran khususnya dengan anak usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan softskill guru terkait model komunikasi interaksional sebagai upaya meningkatkan kelekatan pelajar dengan guru di Tadika Al-Fikh Orchard. Sehingga akan memberikan dampak baik bagi efektifnya proses pembelajaran di sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan beberapa tahap yaitu tahap persiapan program, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 50 orang baik secara luring dan daring. Setelah pemaparan materi dilakukan diskusi dan tanya jawab serta pengisian kuisioner oleh peserta untuk mengetahui kebermanfaatan kegiatan yang dilakukan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa 90% peserta mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan yang dilakukan sedangkan 10% masuk kategori kurang sebagai dampak ketidakstabilan jaringan internet.

Kata Kunci: Penguatan; Komunikasi Interaksional; Kelekatan; Pelajar dan Guru; Tadika.

Abstract: Mastery of the interactional communication model will have an impact on the interaction process carried out. Likewise in the learning process, especially with young children. This activity aims to improve teachers' soft skills related to interactional communication models as an effort to increase student attachment to teachers at Tadika Al-Fikh Orchard. So it will have a good impact on the effectiveness of the learning process at school. The method of implementing this activity is carried out in several stages, namely the program preparation stage, implementation stage and evaluation stage. There were 50 participants who took part in the activity both offline and online. After the presentation of the material, there was a discussion and question and answer session as well as filling out a questionnaire by the participants to determine the usefulness of the activities carried out. The results of this activity show that 90% of participants got a lot of benefits from the activities carried out while 10% were in the less category as a result of internet network instability.

Keywords: Reinforcement; Interactive Communication; Clumsiness; Students and Teachers; Kindergarten.



Article History:

Received: 12-12-2023

Revised : 05-02-2024

Accepted: 13-02-2024

Online : 23-02-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Komunikasi menjadi salah satu alat untuk menyampaikan gagasan ataupun ide dari satu orang kepada orang lain (Oktarina & Abdullah, 2017). Komunikasi interaksional merupakan proses komunikasi yang menekankan proses terjadinya komunikasi tersebut terjadi secara dua arah diantara dua komunikator (Mulyana, 2019). Misalnya komunikasi di sekolah diawali dengan komunikasi antara guru kepada pelajar maupun dari pelajar terlebih dahulu yang memulai terjadinya komunikasi.

Ada beberapa teori terkait perkembangan anak yang harus dipahami oleh guru, diantaranya: (1) Teori Behavioristik (Teori Perilaku) dari Skinner: “lingkungan memberi pengaruh utama bagi perkembangan bahasa anak”. Pendidik perlu aktif mengajak anak berbicara dan memberi contoh penggunaan bahasa yang baik. Agar berhasil maka anak perlu diberi penguatan. Bentuk penguatan khususnya adalah pujian atau reward sederhana (Skinner, 2013). Perkembangan strategi komunikasi pada anak dimulai dengan perkembangan bahasa anak, dimana perkembangan bahasa anak terjadi secara alami dan prosesnya biasanya dikenal dengan pemerolehan bahasa (Bahri, 2018). (2) Teori Nativistik dari Chomsky: mengkritik teori behavioristic “perkembangan bahasa anak tidak ditentukan oleh lingkungan semata. Faktor genetik sangat menentukan perkembangan bahasa anak”. Kemampuan bahasa anak dibentuk mulai dari konsepsi (sejak lahir anak sudah memiliki kemampuan bahasa “Language Advice Device (LAD)”. Teori ini juga memberikan pengetahuan bahwa keterampilan bahasa juga dipengaruhi oleh kematangan fisik anak, misalnya kematangan organ-organ bicara. Dan setiap individu, dalam belajar bahasa memiliki kemampuan tata bahasa tersendiri yang merupakan bawaan dalam mendeteksi kategori bahasa tertentu (Usman, 2015). Oleh karena itu, pendidik dalam memberikan stimulasi perlu memperhatikan kesiapan anak; dan (3) Teori Konstruktivisme dari Piaget, Vygotsky, Gardner: “Perkembangan kognisi dan bahasa anak dibentuk melalui interaksi dengan orang lain”. Antara kognisi dan bahasa anak saling berkaitan dalam perkembangannya. Walaupun ada perbedaan pendapat dikalangan ahli karena ada yang menyatakan bahwa bahasa tidak penting dalam perkembangan kognitif dan sebaliknya (Kurniati, 2017). Dan di usia TK, anak akan mulai banyak berbicara tentang orang-orang disekelilingnya khususnya anggota keluarga terdekat seperti ayah, ibu dan yang lainnya (Khadijah, 2016). Karena itu pendidik perlu menggunakan metode yang interaktif, menantang anak untuk meningkatkan pembelajaran dan menggunakan bahasa yang berkualitas.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang amat mendasar dan strategis. Tidak mengherankan apabila Negara-negara maju sudah lama memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan anak usia dini karena pendidikan anak usia dini memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia (Zahro, 2015). Peningkatan

kualitas layanan perlu dibarengi dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan anak. Belajar melalui bermain merupakan salah satu prinsip pendekatan anak usia dini (Khadijah, 2016). Untuk dapat menerapkan prinsip pendekatan belajar melalui bermain pada anak usia dini tentunya guru harus dapat berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut dapat dilakukan secara efektif jika memiliki keterampilan mendengarkan dan memahami dengan baik (Ismaya et al., 2022). Selain itu, guru juga perlu memahami kendala-kendala yang sering dihadapi pada saat berkomunikasi dengan anak, seperti kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, jumlah dalam keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak, hubungan dengan teman sejawat, dan kepribadian. Dan guru juga harus memiliki kemampuan untuk menjalin kelekatan dengan pelajar mengingat guru adalah orang tua bagi pelajar ketika berada di sekolah (Rakhmawati, 2021).

Berdasarkan analisis situasi di atas, menunjukkan pentingnya guru PAUD menguasai komunikasi interaksional dengan sebaik-baiknya sehingga dalam mempersiapkan proses pembelajaran sudah memiliki bekal yang mumpuni. Penguasaan komunikasi yang memadai didukung dengan pengetahuan terkait teori dasar untuk memahami perkembangan anak tentunya akan membantu guru dalam memahami perkembangan anak selama di sekolah. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan penguatan komunikasi interaksional bagi guru untuk *recharge* kembali pengetahuan yang sudah dimiliki oleh guru. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan kembali terkait kemampuan dan keterampilan guru dalam komunikasi interaksional sebagai upaya untuk meningkatkan kelekatan pelajar dengan guru. Hal tersebut perlu dilakukan guru untuk mengoptimalkan perkembangan anak di sekolah namun tetap harus berkordinasi dengan orang tua karena waktu anak lebih banyak dengan orang tuanya di rumah.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penguatan model komunikasi interaksional bagi guru Tadika ini adalah metode andragogy, yakni metode yang paling efektif bagi pendidikan orang dewasa. Selain itu digunakan metode pembelajaran demonstrasi atau praktek langsung dan simulasi dengan model peer teaching. Kesemua metode tersebut digunakan dalam mengembangkan teknik pembelajaran model komunikasi interaksional guru di Tadika, dengan mengombinasikan antara satu metode dengan metode lainnya, seperti: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya. Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan penguatan model komunikasi interaksional guru sebagai upaya meningkatkan kelekatan guru dan peserta didik di Tadika meliputi Tahap Persiapan Program, Tahap

Pelaksanaan, Tahap Evaluasi, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahapan rangkaian aktivitas dilaksanakan sebagai berikut: Pertama Tahap Persiapan, survey ke lokasi tempat pelaksanaan program, berkordinasi dengan mitra, yaitu owner dan branch officer Tadika Al-Fikh Orchard, selaku mitra yang bersedia menyediakan tempat dalam pelaksanaan kegiatan PKMI. Kedua, Tahap pelaksanaan, yaitu penyelenggaraan penguatan *model komunikasi interaksional* sebagai upaya meningkatkan kelekatan pelajar dengan guru di Tadika Al-Fikh Orchard Kuala Lumpur Malaysia dengan memberikan materi model komunikasi interaksional, teori dasar perkembangan anak, kendala dan hambatan komunikasi dengan anak, dan solusinya. Materi disampaikan oleh tim yakni Ibu Mavianti, M.A, Ibu Nurul Zahriani JF, M.Pd., dan Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi. Setelah penyampaian materi dilakukan diskusi dan Tanya jawab kepada peserta baik yang berhadir secara langsung di lokasi kegiatan maupun yang mengikuti secara daring by zoom. Ketiga, Tahap evaluasi, untuk mengetahui pencapaian target dari pelatihan yang telah dilakukan, yaitu dengan mengukur kemampuan guru dalam menerapkan model komunikasi interaksional bagi guru Tadika. Tahap ini merupakan tahap yang penting untuk dilakukan, sebab untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai pada tahap pelaksanaan program. Evaluasi tersebut juga berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan program kemitraan masyarakat secara keseluruhan. Pada kegiatan ini peserta diinstruksikan mengisi kuisisioner, yang tujuannya untuk mengetahui pendapat dan masukkan setiap peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Kelima, Menyusun laporan hasil kegiatan PKMI sesuai dengan panduan yang telah ditentukan, sebagai bentuk tanggungjawab tim pengusul terhadap kinerja yang telah dilaksanakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional dengan tema “penguatan model komunikasi interaksional guru sebagai upaya meningkatkan kelekatan pelajar dengan guru di Tadika Al-Fikh Orchard, Malaysia” adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Adapun tahap persiapan yang dilakukan oleh tim adalah dengan melakukan survey ke lokasi pengabdian dan mengidentifikasi kebutuhan mitra sekaligus berkordinasi dengan mitra seperti yang berkaitan dengan penyediaan tempat, lokasi kegiatan, hingga perekrutan peserta dari seluruh guru di Tadika Al-Fikh Orchard.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah dengan berbagi peran dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan penguatan model komunikasi interaksional bagi guru sebagai upaya meningkatkan kelekatan antara pelajar dengan guru kepada peserta pelatihan. Pada kegiatan tersebut, selain melibatkan mahasiswa juga dihadiri oleh guru dari Tadika Al-Fikh Orchard terdekat sejumlah 100 orang yang tergabung baik secara luring maupun daring. Peserta yang hadir secara daring merupakan peserta yang secara jarak memang jauh sehingga tidak memungkinkan untuk berhadir secara luring di lokasi kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Penyampaian Materi Penguatan Model Komunikasi Interaksional oleh Salah Satu Tim Pelaksana Pengabdian, Ibu Mavianti, M.A



Gambar 3. Penyerahan Sertifikat oleh Owner Tadika Al-Fikh Orchard, Puan Hj. Siti Ruzita Binti Ramli

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim memberikan materi kepada peserta yang semuanya adalah guru Tadika. Adapun muatan materi meliputi model komunikasi interaksional yang menggambarkan komunikasi sebagai sebuah proses dimana partisipan komunikasi saling bertukar posisi

sebagai pengirim pesan dan penerima pesan serta membentuk makna bersama dengan cara mengirim dan menerima umpan balik dalam konteks fisik dan psikologis. Kemudian teori dasar perkembangan anak yang harus dikuasai oleh guru yakni (1) Teori Behavioristik (Teori Perilaku) dari Skinner yang menyatakan bahwa “lingkungan memberi pengaruh utama bagi perkembangan bahasa anak”. Pendidik perlu aktif mengajak anak berbicara dan memberi contoh penggunaan bahasa yang baik. Agar berhasil maka anak perlu diberi penguatan. Bentuk penguatan khususnya adalah pujian atau reward sederhana; (2) Teori Nativistik dari Chomsky: mengkritik teori behavioristic “perkembangan bahasa anak tidak ditentukan oleh lingkungan semata. Faktor genetik sangat menentukan perkembangan bahasa anak”. Kemampuan bahasa anak dibentuk mulai dari konsepsi (sejak lahir anak sudah memiliki kemampuan bahasa “Language Advice Device (LAD)”). Teori ini juga memberikan pengetahuan bahwa keterampilan bahasa juga dipengaruhi oleh kematangan fisik anak, misalnya kematangan organ-organ bicara. Oleh karena itu, pendidik dalam memberikan stimulasi perlu memperhatikan kesiapan anak; dan (3) Teori Konstruktivisme dari *Piaget, Vygotsky, Gardner*: “Perkembangan kognisi dan bahasa anak dibentuk melalui interaksi dengan orang lain”. Karena itu pendidik perlu menggunakan metode yang interaktif, menantang anak untuk meningkatkan pembelajaran dan menggunakan bahasa yang berkualitas agar guru dapat mengimbangi anak yang memiliki IQ yang tinggi sehingga kadang lebih kritis dalam mengajukan pertanyaan dibandingkan teman seusianya (Mavianti Mavianti, 2020).

Tim juga memaparkan terkait kendala-kendala dalam komunikasi anak: kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, jumlah dalam keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak, hubungan dengan teman sejawat, dan kepribadian. Dengan memahami kendala-kendala tersebut guru akan segera melakukan tindakan antisipasi untuk dapat menentukan strategi komunikasi yang tepat sesuai dengan kondisi anak sehingga komunikasi akan tetap terjalin secara efektif. Kemampuan komunikasi interaksional yang efektif oleh guru juga akan berdampak pada implementasi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini (Vava Imam Agus, 2019). Guru juga harus mengetahui dan memahami ketika terjadi hambatan komunikasi dengan anak yang biasanya justru penyebabnya adalah gaya-gaya pengasuhan populer yang dilakukan oleh orang tua, seperti memerintah, menyalahkan, meremehkan, membandingkan, men-judge, mengancam, menasehati, membohongi, menghibur, mengkritik, menyindir, dan menganalisa. Karena bagaimanapun ketika pelajar berada di sekolah ketika mereka berkomunikasi sedikit banyak dipengaruhi oleh budaya atau didikan orang tua mereka di rumah. Karena seyogyanya keluarga sebagai basis nilai bagi anak maka komunikasi harus dibangun, dibina dan dibiasakan agar terjalin ikatan emosional pada masing-masing anggota keluarga (Ni'mah, 2018).

Dengan memahami hambatan komunikasi dengan anak akan berdampak baik bagi guru sekaligus perkembangan anak. Guru akan benar-benar paham akan karakter anak dan mampu dalam memilih strategi komunikasi yang tepat kepada anak. Terlepas dari semua factor yang dapat mempengaruhi komunikasi dengan anak, dalam prakteknya ketika berkomunikasi dengan anak baik di keluarga maupun sekolah harus menerapkan prinsip-prinsip sesuai tuntunan dalam Al-Qur'an (Sarnoto, 2022).

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini tim pengabdian melakukan diskusi atau sharing pendapat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang sudah dipaparkan oleh tim pengabdian. Selain itu, peserta juga diintruksikan mengisi kuisisioner yang bertujuan untuk mengetahui pendapat dan masukkan setiap peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dari hasil isian kuisisioner yang diisi oleh peserta dapat disimpulkan bahwa 90% peserta dapat menerima informasi materi dengan baik yang disampaikan oleh tim dan menambah wawasan yang mereka ketahui dan pahami. Sedangkan 10% termasuk kategori kurang namun lebih karena kurang stabilnya jaringan internet sehingga berpengaruh pada hasil penguasaan materi yang diperoleh. Hasil dari isian kuisisioner menjadi masukan dan membantu tim pengabdian untuk menentukan langkah selanjutnya terkait strategi dan tema yang relevan dengan kegiatan-kegiatan selanjutnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Adapun yang menjadi kesimpulan kegiatan ini adalah bahwa sebagian besar guru Tadika Al-Fikh Orchard mendapatkan manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Pengetahuan dan wawasan yang dimiliki seperti di *re-charge* kembali mengingatkan mereka pernah melakukan pembelajaran daring selama pandemic dan ternyata ketika pandemi sudah berlalu membutuhkan penyesuaian kembali walaupun sebelumnya kegiatan belajar mengajar sudah menjadi rutinitas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi melalui kuisisioner yang diisi oleh peserta pasca kegiatan menunjukkan bahwa 90% mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan dan 10% masuk kedalam kategori kurang namun lebih dikarenakan oleh ketidakstabilan jaringan karena mengikuti kegiatan secara daring. Hal tersebut tentunya menjadi masukan bagi tim agar ketika melakukan kegiatan yang akan datang sebaiknya dilakukan secara langsung atau tatap muka. Kalaupun harus dilaksanakan secara daring, maka masing-masing peserta harus memastikan agar jaringan internet stabil sehingga dapat menerima materi dengan baik agar kegiatan yang diikuti memiliki dampak baik bagi diri sendiri dan pengembangan sekolah tempat mengabdikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang setingginya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UMSU dan seluruh pihak yang terlibat dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional ini. Dan terimakasih setingginya juga kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahri, H. (2018). Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini. *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 11(1), 48–57. <https://doi.org/10.29300/nuansa.v11i1.1356>
- Ismaya, Ismaya, Elihami, Elihami, Chabir Galib, A. A. (2022). Pendidikan Literasi: Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi Yang Efektif. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan*, 6(1), 1148–1153. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1>
- Khadijah, K. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Kurniati, E. (2017). Perkembangan Bahasa Pada Anak Dalam Psikologi Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 47–56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v17i3.401>
- Mavianti Mavianti, R. H. (2020). The Role Of Hots Learning As An Effort To Improve Critical Thinking On Students In Communication Science Reviews. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 217–225.
- Mulyana, D. (2019). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ni'mah, K. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dan Pengasuhan Ramah Anak Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Anak. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(1), 23–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/komunika.v12i1.1326>
- Oktarina, Y., & Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=U8hcDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=komunikasi+interaksional+guru+kelekatan+anak&ots=RvlGkt3ur6&sig=yCV8o9cbTsMmP6dp08pLBC5uY5I](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=U8hcDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=komunikasi+interaksional+guru+kelekatan+anak&ots=RvlGkt3ur6&sig=yCV8o9cbTsMmP6dp08pLBC5uY5I)
- Rakhmawati, F. Y. (2021). Komunikasi Ibu Bekerja Dalam Membangun Kelekatan Dengan Anak. *Tuturlogi: Journal of Southeast Asian Communication*, 2(2), 89–102. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2021.002.02.1>
- Sarnoto, A. Z. (2022). Komunikasi Efektif pada ‘Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur’an. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2359–2369. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1829>
- Skinner, B. F. (2013). *Ilmu Pengetahuan Dan Perilaku Manusia*. Pustaka Pelajar.
- Usman, M. (2015). *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. CV. Budi Utama.
- Vava Imam Agus, F. (2019). Impementasi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Rumah Citta Yogyakarta. *Al-Qalam: Jurnal Kependidikan*, 20(1), 1–20.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 92–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ts.v1i1>